

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Preeklamsia adalah sekumpulan gejala yang timbul pada wanita hamil, bersalin dan nifas yang terdiri dari hipertensi, edema dan proteinuria yang muncul pada kehamilan 20 minggu sampai akhir minggu pertama setelah persalinan. Preeklamsia atau yang biasa disebut kehamilan dengan hipertensi, tidak seperti hipertensi pada umumnya, tetapi mempunyai kaitan erat dengan angka kesakitan dan kematian yang tinggi baik pada janin maupun. Preeklamsia dapat berkembang dari ringan, sedang, sampai dengan berat, yang dapat berlanjut menjadi eklamsia. Preeklamsia berat dapat memicu terjadinya eklamsia. Eklamsia didefinisikan sebagai kondisi kejang yang berhubungan dengan preeklamsia (Ery et al., 2022)

WHO (World Health Organization) memperkirakan kasus preeklamsia tujuh kali lebih tinggi di negara-negara berkembang daripada di negara maju. Prevalensi preeklamsia di negara maju adalah 1,3%-6%, sedangkan di negara berkembang adalah 1,8%-18%. Laporan terbaru dari WHO memperkirakan bahwa preeklamsia menyumbang 70.000 kematian ibu setiap tahunnya di dunia. Selain angka kematian dan kesakitan ibu preeklamsia juga menyumbang 500.000 kematian bayi setiap tahunnya. Hipertensi dalam kehamilan atau preeklamsia menempati urutan pertama penyebab kematian di Indonesia sebesar 33% (Ery et al., 2022).

Kasus kematian ibu di Provinsi Nusa Tenggara Timur pada tahun 2019 meningkat menjadi 155 kasus dengan angka konversi kematian ibu sebesar 161 per 100.000 kelahiran hidup. Sedangkan angka kejadian preeklamsia berat dan eklamsia di Nusa Tenggara Timur sebanyak 231 pascin, dari 151 angka

kematian ibu di Nusa Tenggara Timur ada 20 orang atau 13,2 % yang meninggal akibat PEB (Risksda NTT. 2019).

Penyebab kematian ibu disebabkan oleh dua faktor yakni penyebab langsung (direct obstetric) dan penyebab tidak langsung (indirect obstetric).

Penyebab langsung seperti faktor medis dapat dipastikan seperti perdarahan, preeklamsi/eklamsia, partus, sedangkan penyebab kematian tidak langsung tidak dengan mudah dipastikan penyebabnya. Penyebab kematian ibu yang paling umum akibat kehamilan selama kehamilan mereka. Dalam kelompok ini, sekitar 3-4% mengalami pre-eklamsia, 5% mengalami hipertensi akibat kehamilan, dan 1-2% mengalami hipertensi kronis (Mariati et al., 2022)

Menurunkan kasus kematian ibu perlu dilakukan strategi yang tepat. Salah satunya dengan melakukan kajian terkait dengan penyebab kematian ibu. Kajian penyebab kematian ibu menggunakan model tiga keterlambatan yang sering digunakan dalam mengidentifikasi penyebab kematian ibu yaitu: 1) keterlambatan dalam memutuskan untuk mencari perawatan; 2) terlambat mencapai fasilitas kesehatan dan 3) terlambat dalam menerima perawatan di fasilitas kesehatan serta faktor-faktor lain yang berkontribusi sebagai penyebab kematian ibu. Kajian ini untuk mengidentifikasi penyebab kematian ibu berdasarkan konsep tiga keterlambatan yang dilakukan. Penyebab kematian maternal ditemukan adalah terlambat memutuskan mencari perawatan difasilitas pelayanan kesehatan, dan terlambat menjangkau fasilitas kesehatan yang dibutuhkan. Dua keterlambatan terjadi karena ibu dan keluarga kurang menyadari bahaya komplikasi kehamilan, persalinan dan nifas; masih mendatangi dukun untuk menolong persalinan, serta kendala biaya transportasi, akses jalan yang buruk, dan jarak tempuh yang jauh ke fasilitas kesehatan. Kesadaran dan pemahaman ibu dan keluarga tentang kesehatan selama masa kehamilan dan persalinan penting untuk ditingkatkan agar keterlambatan pertama dalam memutuskan mencari perawatan difasilitas kesehatan tidak menyebabkan terjadinya keterlambatan kedua untuk menjangkau fasilitas kesehatan karena jika upaya pencegahan telah dipahami sejak dini untuk dilakukan maka angka kematian ibu menjadi menurun (Dafroyati, 2023)

Ada beberapa upaya untuk mengendalikan tekanan darah tinggi pada preeklamsia. Cara tersebut dapat menggunakan terapi farmakologis maupun non farmakologis. Salah satu tindakan non farmakologis yang dapat di

lakukan untuk menurunkan tekanan darah tinggi pada penderita preeklampsia dengan memberikan teknik hidroterapi yang salah satunya dengan tindakan rendam kaki menggunakan air hangat. Merendam kaki pada air hangat akan meningkatkan sirkulasi dan menimbulkan respon sistemik karena terjadi pelebaran pembuluh darah (vasodilatasi). Rendam kaki juga dapat dikombinasikan dengan bahan-bahan herbal lainnya. Pemberian hidroterapi perendaman kaki menggunakan air hangat pada wanita hamil mampu menurunkan tekanan darah hipertensi kehamilan. Berdasarkan grade-nya, pemberian hidroterapi menggunakan air hangat mampu menurunkan tingkat hipertensi dari grade 3 (berat) menjadi ringan dan normal pada wanita hamil. Rendam kaki pada air hangat merupakan bagian dari terapi relaksasi yang membebaskan fisik dan mental dari stress dan ketegangan. Rendam kaki air hangat memberikan rasa nyaman, dimana rasa hangat yang menyentuh kulit merangsang hormone endorphen yang menimbulkan rasa rileks dan mengurangi stress Prinsip teori kerja terapi rendam kaki dalam air hangat adalah prinsip secara konduksi dan konveksi, dimana kedua hal ini menyebabkan panas berpindah dari air hangat ke dalam tubuh sehingga pembuluh darah mengalami pelebaran dan melancarkan peredaran darah ke seluruh tubuh(Ery et al., 2022).

Oleh karena tingginya angka kematian ibu (AKI) pada ibu dengan preeklamsia maka penulis merasa tertarik untuk melakukan asuhan keperawatan pada Ny.E dan Ny.A dengan memberikan intervensi terapi rendam kaki dengan air hangat untuk menurunkan hipertensi.

1.1 Tujuan

1.1.1 Tujuan Umum

Menerapkan asuhan keperawatan pada Ny.E dengan penerapan terapi rendam kaki dengan air hangat untuk menurunkan tekanan darah pada pasien preeklamsia di ruangan VK RSUD Prof.W.Z Johannes Kupang.

1.1.2 Tujuan Khusus

Berdasarkan tujuan umum dapat dibuat tujuan khusus sebagai berikut:

1. Mampu melakukan pengkajian pada asuhan keperawatan pada Ny.E dengan penerapan terapi rendam kaki dengan air hangat untuk menurunkan tekanan darah pada pasien preeklamsia di ruangan VK RSUD Prof.W.Z Johannes Kupang.
2. Mampu merumuskan diagnosis pada asuhan keperawatan pada Ny.E dengan penerapan terapi rendam kaki dengan air hangat untuk menurunkan tekanan darah pada pasien preeklamsia di ruangan VK RSUD Prof.W.Z Johannes Kupang.
3. Mampu menyusun intervensi pada asuhan keperawatan pada Ny.E dengan penerapan terapi rendam kaki dengan air hangat untuk menurunkan tekanan darah pada pasien preeklamsia di ruangan VK RSUD Prof.W.Z Johannes Kupang.
4. Mampu melakukan implementasi pada asuhan keperawatan pada Ny.E dengan penerapan terapi rendam kaki dengan air hangat untuk menurunkan tekanan darah pada pasien preeklamsia di ruangan VK RSUD Prof.W.Z Johannes Kupang.
5. Mampu melaksanakan evaluasi pada asuhan keperawatan pada Ny.E dengan penerapan terapi rendam kaki dengan air hangat untuk menurunkan tekanan darah pada pasien preeklamsia di ruangan VK RSUD Prof.W.Z Johannes Kupang.

1.2 Manfaat

1.2.1 Manfaat teoritis

Meningkatkan pengetahuan bagi pembaca khususnya keluarga dari pasien pre-eklamsia agar dapat menerapkan rendam kaki dengan air hangat dalam menurunkan tekanan darah. Karya tulis akhir ini juga diharapkan dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu keperawatan terkhususnya dalam pemberian asuhan keperawatan pada pasien dengan pre-eklamsia dan dapat dijadikan sebagai referensi pembelajaran kedepannya.

1.2.2 Manfaat praktis

1. Bagi penulis

Meningkatkan pengetahuan, wawasan dan kemampuan penulis dalam melaksanakan asuhan keperawatan pada pasien dengan preeklamsia.

2. Bagi institusi dan instansi pelayanan kesehatan

Dapat digunakan sebagai salah satu acuan dalam pengembangan aplikasi terhadap ilmu dan praktik keperawatan khususnya dalam pemberian asuhan keperawatan pada pasien dengan preeklamsia, serta dapat digunakan sebagai acuan dalam pemberian asuhan keperawatan bagi instansi kesehatan.

3. Bagi masyarakat

Dapat dijadikan sebagai sumber informasi kesehatan guna menambah wawasan, pengetahuan bagi masyarakat dalam menyikapi masalah kesehatan yang ada, khususnya masalah preeklamsia